

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ANAK MENGENAL HURUF ABJAD MENGGUNAKAN SAL (STUDENT ACTIVE LEARNING) PESERTA DIDIK KELOMPOK B TK ABA SEI BESAR DI KABUPATEN BANJAR

Improving Children's Learning Outcomes of Knowing Alphabetic Letters Using SAL (Student Active Learning) for Group B Students of ABA Will Grow Kindergarten in Banjar Regency

Submit Tgl.: 11-Agustus-2025

Diterima Tgl.: 12-Agustus-2025

Diterbitkan Tgl.: 14-Agustus-2025

Maulidah^{1*}
Muhammad Zulkarnaen²
Noor Baiti³

^{*1-3} Universitas Muhammadiyah
Banjarmasin, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia.

*email:
maulidah.appnett@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam mengenal huruf abjad di TK ABA Sei Besar Kelompok B melalui penerbitan metode Student Active Learning (SAL). Metode SAL di pilih karena mendorong keterlibatan dan aktivitas siswa secara maksimal, mengubah strategi yang efisien dan efektif dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 peserta didik kelompok B TK ABA Sei Besar yang berusia 5-6 tahun. Data dikumpulkan melalui lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenali huruf abjad setelah penerapan metode SAL pada siklus I, tingkat keberhasilan belajar meningkat dari 42% (pra tindakan) menjadi 79,1% pada pertemuan ke ketiga. Peningkatan berlanjut pada siklus II, mencapai 95,1% pada pertemuan ketiga. Data menunjukkan bahwa pada akhir siklus II, tidak ada lagi peserta didik yang berada dalam kategori belum berkembang. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode Student Active Learning (SAL) efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia dini, dengan hasil belajar yang terus meningkat dari siklus ke siklus melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif.

Kata Kunci:
Hasil Belajar
Student Active Learning

Keywords:
Learning Outcomes
Student Active Learning

Abstract

This research aims to improve children's learning outcomes in recognizing alphabetic letters in ABA Sei Besar Group B Kindergarten through the publication of the Student Active Learning (SAL) method. The SAL method was chosen because it encourages maximum student involvement and activity, changing efficient and effective strategies in learning. This study uses a Classroom Action Research (PTK) design with two cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 12 students in group B of Kindergarten ABA Sei Besar aged 5-6 years. Data was collected through observation sheets of student and teacher activities, as well as learning outcome tests. The results showed a significant increase in the ability to recognize the letters of the alphabet after the application of the SAL method in cycle I, the learning success rate increased from 42% (pre-action) to 79.1% at the third meeting. The increase continued in cycle II, reaching 95.1% at the third meeting. Data shows that at the end of cycle II, there are no more students who are in the undeveloped category. Overall, this study confirms that the Student Active Learning (SAL) method is effective in improving the ability to recognize the alphabet in early childhood, with learning outcomes that continue to increase from cycle to cycle through an interactive and participatory approach.

Cara mengutip Maulidah, Zulkarnaen, M., & Baiti, N. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Anak Mengenal Huruf Abjad Menggunakan SAL (Student Active Learning) Peserta Didik Kelompok B TK ABA Sei Besar di Kabupaten Banjar. *EduCurio: Education Curiosity*, 4(1), 21–25. <https://doi.org/10.71456/ecu.v4i1.1423>



PENDAHULUAN

Praktik pendidikan di tahun-tahun awal kehidupan seorang anak ditentukan oleh penekanan pada pembinaan perkembangan fisik dan mental yang optimal sepanjang rentang hidupnya. Ini mencakup pertumbuhan kognitif, bahasa, motorik, serta sosial dan emosional. Salah satu hal terpenting yang dapat dipelajari seorang anak adalah bagaimana mengekspresikan diri secara verbal. Kemampuan seseorang untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan empat komponen utama kemahiran berbahasa. Belajar mengenali huruf merupakan tonggak perkembangan yang penting, terutama bagi anak-anak yang sedang mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Hasil pembelajaran, menurut Suprijono, adalah perubahan dalam pola perilaku umum, bukan hanya perubahan dalam sebagian potensi manusia. Sebagaimana telah disebutkan, ini berarti bahwa capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh para ahli pendidikan dipandang sebagai suatu keseluruhan, bukan sebagai bagian-bagian individual.

Terdapat tiga kategori hasil pembelajaran yang mungkin dalam konteks pendidikan. Pertama, ranah kognitif, yang mencakup enam pilar hasil pembelajaran intelektual: retensi atau hafalan informasi, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Selanjutnya, terdapat ranah emosional, yang mencakup lima bagian respons, reaksi, penerimaan, pengorganisasian, dan internalisasi dan berkaitan dengan sikap. Ranah ketiga adalah ranah psikomotor, yang berkaitan dengan perolehan keterampilan motorik dan motivasi untuk menggunakannya. Terdapat enam bagian dalam keseluruhan ini, yaitu: respons cepat, keterampilan motorik sederhana, penglihatan, kemampuan fisik, keterampilan kompleks, dan kemampuan berkomunikasi.

Banyak faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa, sebagaimana didokumentasikan oleh Slameto. Beberapa

faktor eksternal meliputi infrastruktur dan fasilitas sekolah, kurikulum, guru, lingkungan belajar, strategi pembelajaran, dan materi pembelajaran, sementara beberapa faktor internal meliputi dorongan, minat, kemampuan, gaya belajar, dan IQ siswa.

Menurut Nesi, huruf abjad adalah kumpulan huruf (aksara) berdasarkan urutan yang lazim dalam bahasa tertentu, sistem aksara yang melambangkan bunyi bahasa yang dipakai untuk menuliskan bahasa. Ketika seseorang menggunakan suatu bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, bahasa tersebut dianggap sebagai satu bahasa tunggal. Istilah *atsani* merujuk pada satu contoh dialog dalam karya Noor Baiti. Kemampuan membaca sangat penting untuk literasi, tetapi mendengarkan dan berbicara merupakan keterampilan terpenting dalam perkembangan bahasa sesuai karakteristik anak usia dini. Tulisan Muhammad Zulkarnaen membuktikan hal ini.

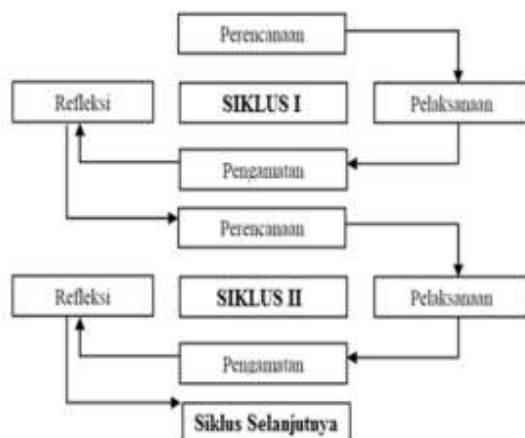
Membantu siswa dalam pencapaian akademis mereka merupakan tujuan *Student Active Learning*. Menurut Gagne dan Briggs dalam Suyatno, *Student Active Learning (SAL)* adalah serangkaian kegiatan yang terstruktur dan bertujuan untuk memengaruhi serta mendukung proses pendidikan internal mahasiswa. Metode pembelajaran SAL (pembelajaran aktif) terdiri dari dua kata: pembelajaran dan aktif. Menurut Syah, pembelajaran adalah proses perubahan perilaku berkelanjutan akibat interaksi dengan lingkungan dan pengalaman, yang memerlukan pemanfaatan kapasitas kognitif secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Sei Besar pada tahun ajaran 2024–2025, sekitar 10 kilometer di luar ibu kota kabupaten, di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Fasilitas yang kurang memadai, seperti kurangnya sumber daya perpustakaan, laboratorium IPA, komputer, dan berbagai masalah lainnya, masih terdapat di TK ABA Sei

Besar, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Dua guru tetap dan satu kepala sekolah yang ditunjuk merupakan staf pengajar di lembaga tersebut.

Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi merupakan empat komponen utama penelitian kelas yang diuraikan oleh Arikunto. Proyek penelitian yang menggunakan model Kemmis dan MC-Taggart dilakukan di kelas.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan kondisi awal dan observasi siswa di TK ABA Sei Besar, Kabupaten Banjar. Berdasarkan data tersebut, peneliti menemukan bahwa tingkat keberhasilan belajar anak hanya 42%. Beberapa kendala yang menghambat pengenalan huruf anak, antara lain kurangnya keterampilan mengenal huruf, kurangnya keterampilan menyebutkan huruf, dan kurangnya kemampuan menuliskan huruf menjadi kata.

Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Mereka hanya mengamati tanpa berpartisipasi, asyik dengan kegiatannya sendiri, dan proses pembelajaran lebih banyak dibimbing oleh guru. Hasil tindak lanjut (observasi) terhadap 12 anak kelompok B di TK ABA Sei Besar, Kabupaten Banjar, dapat dilihat pada Tabel 4.2. Tingkat keberhasilannya hanya 42%. Dari 12 peserta didik tersebut, 2 (25%) masuk dalam kategori belum berkembang (BB), 5 (33,3%) dan (41,6%) masuk dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 3 (66,6%) masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Peneliti memasukkan beberapa langkah untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf anak-anak setelah memantau perkembangan mereka menggunakan metode *Student Active Learning* (SAL) selama periode pra-perawatan. Setelah memutuskan untuk berperan sebagai guru, peneliti memulai kegiatan pembelajaran berbasis *Student Active Learning* (SAL).

Contoh:

Tabel I. Jadwal Penerapan Tindakan Kelas

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Penerapan Tema
1	Rabu 16 April 2025	Pertemuan I	Tema Binatang Sub Tema Tempat Tinggal Binatang
2	Rabu 23 April 2025	Pertemuan II	Tema Binatang Sub Tema Binatang peliharaan
3	Rabu 30 April 2025	Pertemuan III	Tema Binatang Sub Tema Perkembangbiakan Binatang

Peneliti dan guru membahas pentingnya media pembelajaran untuk membantu siswa belajar alfabet dan memaksimalkan hasil penelitian mereka sebagai bagian dari proses perencanaan. Hasilnya, hal ini dimasukkan ke dalam rencana untuk meningkatkan kemampuan pengenalan bunyi huruf anak-anak. Untuk meningkatkan pengenalan huruf, peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan media buatan sendiri. Tujuan penggunaan media ini adalah untuk membantu anak-anak mempelajari proses *Student Active Learning* (SAL) secara lebih efisien.

Dengan jumlah 12 peserta didik yang mengikuti penerapan metode *Student Active Learning* (SAL), dengan tema binatang yang mana ada 5 peserta didik mendapat (41,6%) dengan tingkat perkembangannya masuk dalam kategori mulai berkembang (MB) dikarenakan masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran. Kemudian ada peserta didik yang tingkat perkembangannya masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu ada 4 peserta didik mendapat (33,3%). Sedangkan kategori berkembang sangat baik (BSB) ada 3 peserta didik mendapat (25%).

Untuk melanjutkan ke siklus I pertemuan ke 3, peneliti perlu menciptakan kondisi kelas yang kondusif



agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, peneliti perlu mengawasi peserta didik dan membimbing peserta didik dengan baik, peneliti terus memberikan motivasi pada peserta didik agar perhatian peserta didik tertuju pada pembelajaran, dan memberikan semangat pada peserta didik agar memiliki inisiatif untuk belajar. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik di TK Aba Sei Besar Kabupaten Banjar dengan menggunakan metode *Student Active Learning* (SAL) diantaranya, masih ada peserta didik yang belum mampu membedakan huruf abjad sesuai tema yang diberikan seperti tema binatang, ada beberapa peserta didik yang belum mampu menyusun huruf sesuai kata yang ditulis oleh peneliti, masih ada peserta didik yang kurang mampu menuliskan dan menirukan kata sesuai yang ditulis oleh peneliti dan ada beberapa peserta didik yang sudah mampu menyebutkan dan menirukan huruf abjad yang disebut oleh peneliti, jumlah

peserta didik sebanyak 12 anak yang mengikuti kegiatan bermain menghubungkan kartu huruf dan menuliskan huruf abjad dengan metode *Student Active Learning* (SAL), dengan kategori belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi. Kemudian ada peserta didik dengan kategori mulai berkembang (MB) dengan jumlah 2 peserta didik mendapat (16,6%). Selanjutnya ada 3 peserta didik mendapat (25%) dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan ada 7 peserta didik dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) mendapat (58,3%).

Hasil dari siklus I pertemuan I dengan jumlah peserta didik 12 anak yang mengikuti penerapan metode *Student Active Learning* (SAL) ini, ada 5 peserta didik memperoleh (41,6%) dengan kategori mulai berkembang (MB), kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu ada 4 peserta didik mendapat (33,3%) dan berkembang sangat baik (BSB) ada 3 peserta didik mendapat (25%). Siklus I pertemuan ke 2 ada 4 peserta didik masing-masing masuk dalam kategori mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB) mendapat (33,3%).

Siklus I pertemuan ke 3 ada 3 peserta didik memperoleh (25%) masuk kategori mulai berkembang (MB), 4 peserta didik memperoleh (33,3%) dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan ada 5 peserta didik memperoleh (41,6%) dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

KESIMPULAN

Kesimpulan, Penerapan metode *Student Active Learning* (SAL) di TK Aba Sei Besar, Kabupaten Banjar, dilakukan dengan memperkenalkan media huruf abjad berbagai model, mengajak peserta didik menyebutkan huruf, menyusun kartu huruf sesuai tema, dan menulis di buku. Sebelum SAL diterapkan, kemampuan mengenal huruf abjad hanya 42%. Setelah penerapan, hasil belajar meningkat bertahap: siklus I pertemuan I (70,8%), pertemuan 2 (77%), pertemuan 3 (79,1%); siklus II pertemuan I (81,2%), pertemuan 2 (85,4%), dan pertemuan 3 (95,1%). Hal ini menunjukkan SAL efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad peserta didik.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar anak mengenal huruf abjad melalui metode *Student Active Learning* (SAL), peneliti memberikan beberapa saran:

Bagi guru Lakukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan variatif, seperti SAL, untuk meningkatkan hasil belajar anak, karena metode ini membuat anak lebih senang melalui permainan dan media yang beragam.

Bagi peserta didik Ikut aktif dalam kegiatan bermain yang menarik agar kemampuan mengenal huruf abjad semakin berkembang.

Bagi peneliti Perlu menambah wawasan dan pemahaman tentang kemampuan mengenal huruf abjad pada peserta didik kelompok B sehingga hasil penelitian dapat menjadi acuan dan contoh dalam pembelajaran sehari-hari.

REFERENSI

- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). 164 model pembelajaran kontemporer. Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi VI). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori, & Rusman. (2020). Pengembangan model PTK Hopkins: Classroom action research pengembangan kompetensi guru. Purwokerto: CV Pena Persada.
- Dedi Setiyadi. (2024). Penerapan metode student active learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak terhadap orang tua mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erma. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar materi mengenal huruf besar melalui metode student active learning (SAL) pada anak kelompok A1.1 di TK Negeri Pembina Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba (Tugas akhir tidak diterbitkan). Universitas Negeri Malang.
- Rozana, H., & Wulan. (n.d.). Pengembangan kognitif anak usia dini (Teori dan praktik).
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, M. (2005). Pembelajaran kooperatif. Surabaya: UNESA University Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pusat kurikulum. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas.